



Lahan Darurat Batal

PENGELOLAAN SAMPAH DI DIY

Pemda DIY dan pemerintah daerah terus berupaya mencari solusi penanganan sampah saat Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ditutup. Kini masing-masing wilayah diminta untuk mengelola sampahnya masing-masing.

Kabupaten Sleman

- Mengolah sampah secara mandiri.
- Sampah dibuang di TPA Tamanmartani Sleman.



Kabupaten Bantul

- Pemkab Bantul sudah menyiapkan empat lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) yakni di Modalan, Kapanewon Banguntapan; Niten, Kapanewon Kasihan; Kalurahan Guvosari, Kapanewon Pajangan; dan Kalurahan Murtigading, Kapanewon Sanden.
- Saat ini pembangunan TPST Modalan dan Niten tengah dalam proses pembangunan. Kemudian TPST di Guvosari dan Murtigading selama ini telah beroperasi.
- Program 100.000 jugangan untuk kelola sampah organik.

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: Pemkab DIY (OTD)

Kota Jogja

- Dibuang ke TPST Piyungan Transisi Tahap I mulai Jumat (28/7).
- Kapasitas di TPA Piyungan Transisi Tahap I saat ini hanya tersisa 10% atau 1.700 meter persegi.
- Lahan itu akan digunakan untuk menampung sampah dari Kota Jogja dengan maksimal 100 ton per hari.
- Sampah dari Kota Jogja juga akan dibuang ke TPA Banyuroto di Kulonprogo dengan kapasitas 15 ton per hari.

JOGJA-Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) di Cangkring akan batal dibangun.

Stefani Yulindriani, Triyo Handoko,
& Andreas Yuda Pramono
redaksi@harianjogja.com

Selama Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ditutup, sampah dari Sleman, Bantul, dan Kota Jogja akan dibuang di sejumlah lokasi.

Sampah dari Sleman dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Tamanmartani, Kalasan.

Sampah di Kabupaten Bantul akan dibuang di empat TPA di kabupaten tersebut. Sementara, Pemerintah Kota Jogja akan membuang sampah di Zona Transisi 1 yang masih tersisa di Tempat

▶ Cangkring akan digunakan sebagai tempat resapan air.

▶ Sampah di Kota Jogja mulai dititipkan ke TPA Banyuroto, Kulonprogo, sejak tiga hari terakhir.

Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Banyuroto di Kulonprogo. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, mengatakan rencana penggunaan lahan di Cangkring untuk lahan pembuangan sampah darurat sudah dibatalkan.

Cangkring berfungsi sebagai resapan air sehingga TPSS tidak akan dibuat di sana untuk memastikan tidak ada pencemaran sumber air bersih.

▶ Halaman II

Lahan Darurat...

Menurut Benny, Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta agar sampah dari Sleman dikirimkan di TPST Tamanmartani. Kabupaten Sleman tercatat menjadi penyumbang sampah terbanyak di TPA Piyungan selama 2023 sejak Januari hingga Juni. Berdasarkan data Pemda DIY, volume sampah dari Sleman sejak Januari hingga Juni berada di angka 53.096 ton. Adapun Kota Jogja mengirimkan 43.932 ton dan Bantul mengirimkan 30.828 ton. “Pak Gubernur meminta Sleman menggunakan Tamanmartani, tidak menggunakan Cangkringan, tidak menggunakan mana pun,” katanya, Kamis (27/7).

TPST Tamanmartani baru saja selesai dibangun dan mulai dioperasikan kemarin. Permintaan tersebut sudah disampaikan kepada Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo saat Rapat Koordinasi dan Pengendalian (Rakordal) di Kepatihan, Kamis siang.

Jogja Diprioritaskan

Sampah dari Kota Jogja akan kembali dibuang ke Zona Transisi 1 TPA Piyungan mulai Jumat (28/7). Menurut Beny, kapasitas Zona Transisi 1 masih cukup untuk menampung sampah dari Jogja maksimal 100 ton per hari. Jogja diprioritaskan karena tidak punya lahan luas untuk menampung sampah. Kondisi TPA Piyungan Transisi Tahap I akan dievaluasi tiap tiga hari. “Transisi I sudah ada tempatnya, bukan bikin baru, celahnya sekitar 10 persen, luasnya sekitar 1.700-an persegi persegi.”

Penuhnya Zona Transisi 1 TPA Piyungan menjadi penyebab Pemda DIY menutup tempat pembuangan akhir itu dari 23 Juli sampai awal September. Piyungan akan kembali menerima sampah dari Sleman,

Kota, dan Bantul, saat Zona Transisi 2 selesai dibangun.

Beny mengatakan Kabupaten Kulonprogo juga telah bersedia menampung 15 ton sampah per hari dari Jogja. Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Jogja, Ahmad Haryoko, mengatakan sampah Jogja dibuang di TPA Banyuroto karena situasi darurat. “Kami sangat terbantu. Sekarang beberapa depo dan tempat penampungan sementara [TPS] juga sudah dibuka,” ujarnya.

Total ada empat depo sampah dan satu TPS yang sudah beroperasi di Kota Jogja. “Lima tempat ini sistemnya buka tutup dan bergiliran dengan tempat lain.”

Kepala UPT Persampahan Air Limbah dan Pertamanan DPUPKP Kulonprogo, Budi Purwanta, mengatakan sampah dari Kota Jogja hanya akan ditampung di TPA Banyuroto selama tujuh hari.

Setiap sampah yang masuk tetap dikenakan tarif Rp245.400 per truk. Ia menjelaskan masih ada lahan yang dapat dimaksimalkan untuk menampung sampah dari Kota Jogja.

Sampah dari Kota Jogja yang tidak bisa masuk ke Piyungan dan Banyuroto harus diolah secara mandiri. Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, berencana memberi alat pengolahan sampah organik senilai Rp85.000 per unit kepada 1.000 keluarga di Kota Jogja. Dengan begitu, persoalan sampah di Kota Jogja dapat rampung selama Zona Transisi 2 belum jadi.

Bantul Paling Siap

Bantul relatif paling siap menghadapi krisis TPA Piyungan. Menurut Benny, Bantul telah berkomitmen mengelola sampahnya secara mandiri melalui kalurahan dan bank sampah yang ada. DLahan yang tersedia di Kabupaten

Bantul juga memungkinkan untuk digunakan sebagai jugangan. “Bantul punya program sampah selesai di kalurahan. Bupati Bantul punya komitmen sampah di Bantul akan terselesaikan di kalurahan masing-masing,” katanya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan sudah menyiapkan empat lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) yakni di Modalan, Kapanewon Banguntapan; Niten, Kapanewon Kasihan; Guwosari, Kapanewon Pajangan; dan Murtigading, Kapewon Sanden.

TPA Modalan dan Niten masih dibangun. Sementara, TPA Guwosari dan Murtigading telah beroperasi. Kabupaten Bantul juga telah mengalokasikan Rp50 juta per padukuhan melalui Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Pedukuhan (PPBMP) yang dapat digunakan untuk mengolah sampah.

Percepatan Zona Transisi

Pemda DIY mempercepat penyelesaian pembangunan Zona Transisi 2 dari target awal September menjadi akhir Agustus 2023. Dengan demikian, kemungkinan besar TPA Piyungan bisa dibuka akhir Agustus.

Meski begitu, persoalan sampah akan kembali terulang apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Sebab, dengan kiriman volume sampah rata-rata 700 ton per hari, Zona Transisi 2 diperkirakan penuh pada Maret 2024. Pemda DIY berencana menerapkan teknologi pengolahan sampah untuk saat Piyungan benar-benar penuh. “Konsepnya, besok-besok tidak ada pembuangan sampah, semua sampah dikelola dengan teknologi.”

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005